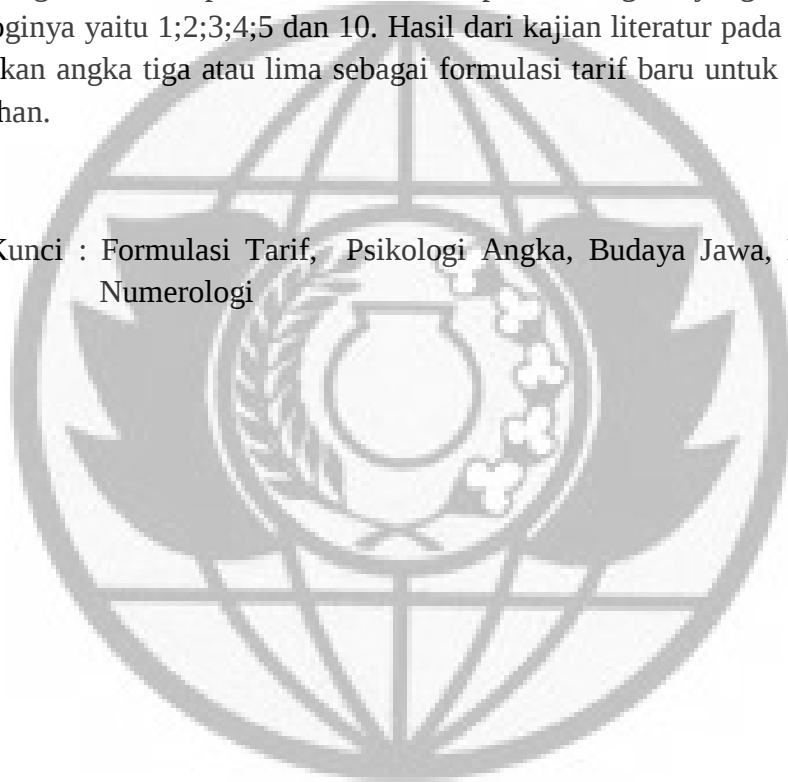


ABSTRAK

Ketidakpatuhan pajak merupakan fenomena yang sangat kompleks. Penerapkan solusi tarif pajak kecil ketidakpatuhan tetap tinggi, seperti yang terjadi pada PP No 46 Tahun 2013. Oleh karena itu peneliti mencoba memformulasikan kembali tarif pajak PP No 46 Tahun 2013 dari perspektif psikologi angka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur. Penelitian ini menggunakan psikologi angka dengan kajian budaya jawa, cina dan numerologi. Dalam penelitian ini terdapat 6 angka yang dikaji makna psikologinya yaitu 1;2;3;4;5 dan 10. Hasil dari kajian literatur pada penelitian ini, ditemukan angka tiga atau lima sebagai formulasi tarif baru untuk meningkatkan kepatuhan.

Kata Kunci : Formulasi Tarif, Psikologi Angka, Budaya Jawa, Budaya Cina, Numerologi



ABSTRACT

Tax disobedience is a complex phenomenon. Even when applied with smallest tax rate solution, this disobedience is still high, like the application of PP No 46 year 2013. Therefore, researches tried to formulate tax rate of PP No 46 year 2013 from psychology number perspective. This research is using psychology number approach with study of Javanese culture, Chinese culture and numerology. In this study there are six numbers that being observed their psychology meaning like 1; 2; 3; 4; 5 and 10. The result shows number 3 and 5 is the new tax tariff formulation.

Keywords : Tax Rate Formulation, Psychology of Number, Javanese Culture, Chinese Culture , and Numerology

